

### BAB III

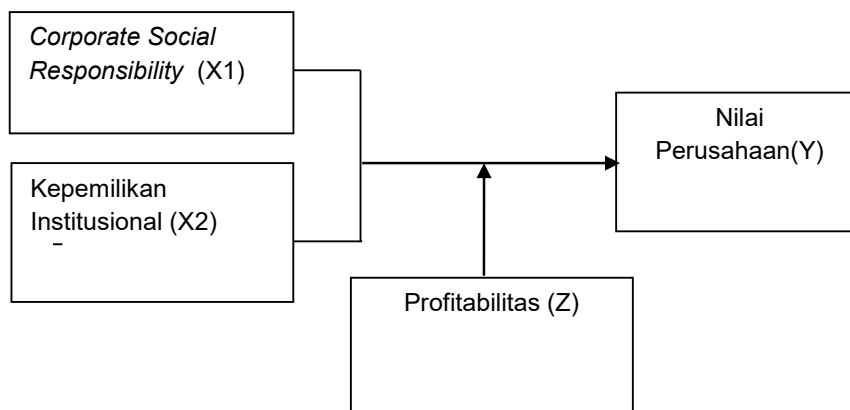
#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Proses pada penelitian ini dilakukan secara bertahap , mulai dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, menetapkan teori – teori sebagai dasar interpretasi hasil, menetapkan waktu penelitian, mengetahui jenis data yang diperlukan, mengumpulkan data, menganalisis data dan kemudian menyajikan hasil analisis sebagai hasil penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah pengujian asosiatif kausal yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antara variable (Erlina, 2011:20). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara beberapa variable. Adapun variable yang akan diteliti sebagai variable independen adalah kepemilikan institusional (X1), CSR (X2) mempunyai hubungan dengan nilai perusahaan sebagai variable dependen (Y) dan profitabilitas sebagai variable moderasi (Z).

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**



## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2004). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk ke dalam kategori LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 - 2018. Pemilihan tahun tersebut sebagai periode pengamatan karena periode tersebut merupakan periode terbaru pada saat penelitian dilakukan. Dipilihnya perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 karena perusahaan tersebut memiliki kriteria (Hakim, 2006 dalam Miranty dan Henny, 2012) :

1. Berada di top 95% dari total rata – rata tahunan nilai transaksi saham di pasar regular.
2. Berada di top 90% dari rata – rata tahunan kapitalisasi pasar.
3. Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEI sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
4. Urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi.
5. Memiliki porsi yang sama dengan sektor – sektor lainnya.

### **2. Sampel**

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau tidak acak (Rahayu, 2007 dalam Miranty dan Henny, 2012) agar diperoleh sampel yang tegas dengan penelitian yang dilakukan. Sampel harus merupakan sebagian dari populasi, sehingga sampel yang diambil adalah benar – benar mewakili populasinya (Hakim, 2006 dalam Miranty dan Henny,

2012). Adapun kriteria – kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang masuk atau tergabung dalam kategori LQ-45 pada periode Februari 2019.
2. Emiten memiliki data rasio keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel lain yang diperlukan dan mempunyai data keuangan lengkap, yaitu laporan keuangan audit per 31 Desember dan harga saham *closed date* yang diandalkan kebenarannya.
3. Tersedianya seluruh variabel yang diteliti.

**Tabel 3. 1 Perhitungan Populasi**

Jumlah Populasi	135 perusahaan
Perusahaan yang Tidak Ada di Setiap Tahun Penelitian 2016 – 2018	36 perusahaan
Perusahaan yang Memenuhi Syarat GCG dan CSR	87 perusahaan
Total Sampel yang Diteliti	87 perusahaan

### **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Variabel Penelitian**

Variable yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variable independen, variable dependen dan variable moderasi.

##### **a) Variable Independen**

Variable independen adalah variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable lain. Penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variable independen.

b) Variable Dependen

Variable dependen adalah variable yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independen. Dalam penelitian ini variable dependen adalah nilai perusahaan.

c) Variabel Moderasi

Variable moderasi adalah variable (independen kedua) yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variable dependen dan variable independen (Sugiyono, 2006:61). Variable moderasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

**2. Definisi Operasional**

Definisi Operasional Variabel

a) Nilai Perusahaan (Diproksikan dengan Tobin's Q)

Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini memberi gambaran yang berfungsi sebagai proksi dari nilai perusahaan dari perspektif investor berdasarkan nilai pasar dari *firm's asset* dan *replacement value of those assets*. Menurut Alghifari dkk, (2013 dalam Hardianto, 2013) menyebutkan bahwa nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q yang diformulasikan dengan satuan presentase :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVS+D}{TA} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai perusahaan

MVS (*Market Value Share*)=*Closing price* x jumlah saham

D (Debt) = *Total Debt*

TA = *Total Asset*

b) Kepemilikan Institusional

Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan Institusional. Kepemilikan Institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi seperti, perusahaan perbnakan, asuransi, reksa dana, dana pensiun dan lainnya. Pengukuran kepemilikan institusional menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \dots\dots\dots(2)$$

c) *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan *Corporate social Responsibility* (CSR) adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab social perusahaan di dalam laporna keuangan. Pengungkapan CSR yang diukur dengan *CSR Index* (CSRI) yang terdiri atas 79 item pengungkapan yang meliputi : 13 item dalam kategori lingkungan, 7 item dalam kategori energy, 8 item dalam kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, 29 item dalam kategori lain – lain tenaga kerja, 10 item dalam kategori produk, 9 item dalam keterlibatan masyarakat, dan 2 item dalam kategori umum. Penghitungan CSRI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, dimana setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi niali 1 jika diungkapkan, dan diberi nilai 0 jika tidak

diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlah untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI (Haniffa, dkk (2005) dalam Putri (2015:23)) adalah sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

CSRI<sub>j</sub> = CSR Index Perusahaan j

∑ X<sub>ij</sub> = Banyaknya item yang diungkapkan perusahaan j

N<sub>j</sub> = Total item perusahaan j, n<sub>j</sub> ≤ 79

X<sub>ij</sub> = jika item i diungkapkan=1, jika item i tidak diungkapkan=0

d) Profitabilitas (Diproksikan dengan ROE)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE dipilih karena merupakan alat yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode, dan dapat diperbandingkan antar periode. ROE dirumuskan dengan persamaan :

$$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Ekuitas} \dots\dots\dots(4)$$

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
Kepemilikan Institusional (X1)	Jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi lain	$KI = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Corporate Social Responsibility (X2)	CSR merupakan data kualitatif perusahaan berkaitan dengan aktivitas social yang dilakukan. Pengukuran CSR menggunakan content analysis dan pendekatan untuk menghitung CSR pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, nilai 0 jika tidak diungkapkan.	$CSR_{ij} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan perspeksi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.	$\text{Tobin's Q} = \frac{MVS+D}{TA}$	Rasio
Profitabilitas (Variabel Moderasi / Z)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu.	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

## **D. Instrumen Penelitian**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian diambil berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan serta terdaftar di BEI. Data perusahaan diperoleh dari website BEI, dan website perusahaan yang bersangkutan.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data dengan prosedur standard. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan beberapa jurnal ekonomi dan buku – buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan studi dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018 dengan mengunduh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan yang bersangkutan.

## **E. Analisis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Data yang siap dikelola akan dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan program SPSS. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut :



## **1. Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2006:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standard deviasi, maksimum dan minimum, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah model regresi benar – benar menunjukkan hubungan yang signifikan model yang digunakan layak atau tidak layak untuk digunakan, sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

### **a) Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2005), tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi, variable pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan uji normalitas adalah :

#### **1) Analisis Grafik**

Normalitas data dapat diketahui dengan cara melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Satu garis lurus akan terbentuk dari distribusi normal, dimana plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan cara melihat penyebaran plotting data residual pada sumbu diagonal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal

dan mengikuti arah diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Analisis Statistik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (1 sample KS) untuk menguji normalitas data. Bila signifikan  $p > 0,05$ , maka distribusi data dikatakan normal. Dan jika sebaliknya maka distribusi data tidak normal. Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis yaitu :

Ho : data residual berdistribusi normal, dan

Ha : data residual tidak berdistribusi normal.

### b) Uji Multikolinearitas

Ghozali (2009:91) menyatakan bahwa tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable bebas (independen). Model regresi yang baik tidak akan menemukan kolerasi diantara variable independen. Multikolinearitas merupakan situasi adanya kolerasi antara variable – variable independen antara satu dengan yang lain. Jika terjadi kolerasi semua diantara sesama variable bebas maka konsekuensinya adalah :

- 1) Koefisien – koefisien regresi tidak dapat ditaksir.
- 2) Nilai *standard error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) serta menganalisis matriks kolerasi variable – variable

independen dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Nilai cut off yang biasanya dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance  $>0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $<10$ , maka model dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah nilai tolerance.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Terdapat dua metode untuk melihat uji heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat pola gambar Scatterplot dan uji glejser. Analisis pada gambar Scartertplot yang menyatakan model regresi berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Jika titik – titik data menyebar di atas, di bawah, atau di sekitar angka nol,
- 2) Titik – titik tidak dapat mengumpul hanya di atas atau di bawah,
- 3) Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali,
- 4) Penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola.

Uji glejser dilakukan dengan cara meregres seluruh variable independen dengan nilai absolute residual (absolut) sebagai variable dependennya. Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikan  $> 0,05$  akan tetapi jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka dalam regresi terjadi heteroskedastisitas.

#### **d) Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi sederhana (linier) ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Regresi yang bebas dari autokolerasi disebut sebagai model regresi yang baik. Asumsi mengenai independensi terhadap residual (non-autokolerasi) dapat di uji dengan uji Run. Menurut Ghozali (2011:120), runs test sebagai bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat kolerasi yang tinggi. Runs test dapat digunakan dengan tingkat signifikan 0,05.

Kemudian Ghozali (2013) juga menjelaskan bahwa uji autokolerasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variable dependen tidak berkolerasi dengan dirinya sendiri. Maksud kolerasi dengan diri sendiri yaitu nilai dari variable dependen tidak berhubungan dengan nilai variable itu sendiri, baik nilai variable sebelumnya atau nilai periode setelahnya.

Uji Durbin Watson (DW test) digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi, dimana hasil pengujian ditentukan oleh nilai Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan ada

tidaknya autokolerasi dengan menggunakan Durbin-Watson.

Hipotesis yang diujikan :

Ho : tidak ada autokolerasi

H1 : ada autokolerasi

### 3. Analisis Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variable independen terhadap satu variable dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

X1 : Kepemilikan Institusional

X2 : Corporate Social Responsibility

a : Konstanta

b1,b2 : Koefisien Regresi

e : Standar Error

### 4. Uji Hipotesis

#### a) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen terhadap variable dependen dengan menganggap variable lain konstan (Ghozali, 2011:101). Tingkat signifikansi yang digunakan 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$  dimana n adalah jumlah

pengamatan dan  $k$  adalah jumlah variable independen dan dependen. pengujian koefisien regresi masing – masing variable adalah sebagai berikut :

1.  $H_a : \beta_i = 0$  berarti tidak ada pengaruh variable independen  $i$  pada variabel dependen
2.  $H_a : \beta_i \neq 0$  berarti t ada pengaruh variable independen  $i$  pada variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  
Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.
2. Jika  $P_{value} < \alpha 0,05$  maka  $H_a$  diterima, berarti variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.  
Jika  $P_{value} > \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

#### **b) Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2006:83) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. nilainya antara 1 sampai 0, jika semakin mendekati maka model semakin baik. Tetapi bias terhadap jumlah variable independen yang dimasukkan ke dalam model merupakan salah satu kelemahan yang dimiliki koefisien ini. Setiap ada tambahan variable independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variable tersebut berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen. Karena nilai Adjusted R-Square dapat naik atau turun apabila salah satu variabel independen ditambahkan

ke dalam model, saat evaluasi model regresi terbaik dianjurkan untuk menggunakan Adjusted R-Square.

**c) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Kuncoro (2003:219) menyatakan bahwa uji F merupakan uji yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Adapun mengenai hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel X secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel X secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.
3. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Fhitung dapat diketahui melalui:

$$\frac{\text{Meansquare Regression}}{\text{Meansquare Residual}}$$

Dimana :

1.  $H_0 : b_1, b_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dimana  $H_0$  adalah tidak ada pengaruh dari antara kepemilikan institusional dan CSR secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

2.  $H_a : b_1, b_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dimana  $H_a$  adalah ada pengaruh dari kepemilikan institusional dan CSR secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

## 5. Uji Moderating

Uji moderating atau MRA (*Moderated Regression Analysis*) menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variable moderator. Untuk menggunakan MRA kira harus kita harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variable moderator (Ghozali, 2013:229).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 * Z + \beta_4 X_2 + \beta_5 X_2 * Z + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = koefisien regresi

$X_1$  = Kepemilikan Istitusional

$X_2$  = Corporate Social Responsibility

Z = rasio profitabilitas

$X_1 * Z$  = rasio moderating kepemilikan institusional dengan profitabilitas

$X_2 * Z$  = rasio moderating CSR dengan profitabilitas

Dengan pengujiannya :



Ho :  $\beta_1, \beta_2 = 0$ , maka profitabilitas tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan institusional dan CSR terhadap nilai perusahaan.

Ho :  $\beta_1, \beta_2 \neq 0$ , artinya profitabilitas dapat memoderasi hubungan kepemilikan institusional dan CSR terhadap nilai perusahaan.

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.
2. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Untuk mengetahui apakah profitabilitas memperkuat atau memperlemah hubungan kepemilikan institusional dan CSR terhadap nilai perusahaan, maka uji hipotesisnya sebagai berikut :

- Jika hasil  $R^2$  pada persamaan (1) lebih besar daripada  $R^2$  pada persamaan (2), maka profitabilitas memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional dan CSR terhadap nilai perusahaan.
- Jika hasil  $R^2$  pada persamaan (1) lebih kecil daripada  $R^2$  pada persamaan (2), maka profitabilitas memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan CSR terhadap nilai perusahaan.